

Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu: Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Mts Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo)

Achmad Zurohman¹, Ahmad Taufiq²

Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong

e-mail: dzurohman50@gmail.com¹,

ahmad22.taufiq@gmail.com²

Abstract

The government's call to stay at home and physical and social distancing must be followed by a change in face-to-face learning to "online" learning (in the network). This study aims so that teachers and students can find out the factors that affect student learning motivation in Integrated Social Studies subjects during the Covid-19 pandemic. In addition, teachers can also find out, modify, and implement several online learning techniques during this pandemic so that student learning motivation remains good. This research method uses qualitative research with a type of case study. Data collection techniques using interviews and documentation. There are several factors that affect student learning motivation in Integrated Social Studies subjects during the Covid-19 pandemic at MTs Private Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo, namely factors from students themselves (internal) and factors from outside (external / teachers).

Keywords: *student learning motivation, integrated social studies, Covid-19 pandemic*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat diwaspadai oleh seluruh negara diberbagai belahan dunia. Sejak akhir tahun 2019 virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan Negara China, kemudian dengan cepat menyebar ke seluru dunia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Berbagai macam kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai virus ini, seperti *lockdown*, *social distancing*, isolasi diri, wajib memakai masker, cuci tangan dan *physical distancing*. Hal ini menjadikan warga negara Indonesia harus menghentikan segala jenis aktivitas yang dapat memicu perkembangan Covid-19 seperti berkerumun, melakukan kontak fisik dengan orang lain, dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang terkena dampak dari wabah ini adalah kegiatan pembelajaran di sekolah (Amalia & Adi, 2020).

Sejak pertengahan Maret 2020, proses pembelajaran yang semula berlangsung di sekolah berpindah ke rumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “*luring*” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “*daring*” (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (dalam Fitriyani et al., 2020) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sistem ini menggunakan berbagai macam media platform yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, seperti WhatsApp Grup (WAG), telegram, *google classroom*, aplikasi Zoom bahkan sistem ini juga memanfaatkan keberadaan jejaring sosial yang umum digunakan di Indonesia, seperti facebook, youtube, twitter, instagram, dan lain sebagainya. Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung

menjadi secara tidak langsung. Hal ini berlaku juga di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo.

Keadaan seperti ini tentu saja memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang proses pembelajaran secara daring yang mana harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam belajar sertasecara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran juga tidak lepas dari motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Emda (dalam Cahyani et al., 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Didukung juga oleh pendapat Uno (dalam Laila et al., 2016) bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri (*internal*) dan dari luar diri (*eksternal*) pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dalam motivasi ada beberapa indikator yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Maka dari itu motivasi belajar sangat penting agar dimiliki pada setiap siswa, baik motivasi *intrinsik* maupun *ekstrinsik*.

IPS merupakan kajian pembelajaran terpadu yang menyangkut aspek interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka membentuk pribadi warga negara yang baik (Amalia & Adi, 2020). IPS memiliki pembahasan yang luas mengenai masyarakat, bukan pembahasan terpusat. IPS adalah

sebuah bentuk sederhana dari seluruh ilmu-ilmu sosial yang memiliki tujuan utama menciptakan warga negara yang baik. Dengan kata lain Pembelajaran IPS hendaknya berbasis pendidikan dan pembekalan (Sutomo, 2017). Maksudnya adalah peserta didik diharapkan mampu mempraktekkan materi-materi IPS dalam kehidupan bermasyarakat, bukan hanya sekedar tau dan hafal saja. Karena sejatinya pembelajaran IPS merupakan pembelajaran praktis, bukan teoritis.

Melalui wawancara penelitian yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo bahwa selama pandemi Covid-19 diberlakukan pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah motivasi belajar siswa, terutama pada siswa di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penting adanya formula baru dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dimasa pandemi covid-19 di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo. Penelitian ini bertujuan agar guru dan siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dimasa pandemi covid-19. Selain itu, guru juga dapat mengetahui, memodifikasi, serta mengimplementasikan beberapa teknik pembelajaran *via daring* selama pandemi ini agar motivasi belajar siswa tetap baik.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi Kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu

program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Topik masalahnya adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dimasa pandemic covid-19 di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo.

Metode analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS yang memilih secara acar siswa pada setiap kelasnya untuk sasaran wawancara. Subjek dari penelitian ini yaitu tiga siswa di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo.

Pembahasan

Kondisi pandemi virus Covid-19 saat ini memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Sejak pertengahan Maret 2020 berbagai macam kebijakan-kebijakan diterapkan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai virus ini, seperti *lockdown*, *social distancing*, isolasi diri, wajib memakai masker, cuci tangan dan *physical distancing* Kebijakan baru juga terjadi di dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas (luring) menjadi cukup di rumah saja (daring). Himbauan pemerintah untuk *stay at home* dan *phsycal and social distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi pembelajaran “daring” (dalam jaringan) (Rusdiana et al., 2020). Hal ini berlaku pula untuk seluruh siswa di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Tedapat beberapa permasalahan yang muncul di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab.

Probolinggo dalam pembelajaran daring ini bisa berasal dari guru dan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dari faktor guru yaitu kurangnya pengawasan terhadap daya serap para siswa. Para guru cenderung melihat tingkat pemahaman materi mata pelajaran IPS yang telah disampaikan hanya melalui nilai kognitif saja. Sehingga nilai afektif dan psikomotorik siswa menjadi kurang maksimal. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Umairah Putri (2020) berpendapat bahwa bahwa peserta didik lebih suka belajar secara tatap muka menurut mereka saat proses tatap muka saja sulit untuk dipahami apalagi dilakukan secara metode daring, maka lebih sulit untuk dipahami. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Didukung juga oleh penelitian dari Dasrun (dalam Kartini Iis Islami, Rohaeti Euis Eti, 2020), bahwa kelas *online* dinilai tidak mampu membangun motivasi belajar mandiri karena keterbatasan interaksi dan pendampingan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa pihak guru yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan materi menjadi tidak dapat disampaikan seperti seharusnya. Beberapa guru juga hanya memberikan materi berbentuk tulisan tanpa disertai keterangan secara lisan seperti diskusi, membuka sesi tanya jawab, dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dua orang siswa menjawab jika guru mereka membuat jadwal pembelajaran IPS via daring sesuai dengan jadwal pembelajaran *luring* di sekolah. Sedangkan satu orang siswa lainnya menjawab tidak. Selama masa pandemi ini berlangsung, guru dan siswa tentunya harus mampu menyesuaikan jadwal pembelajaran mereka dengan kegiatan di rumah. Seringnya, jadwal mereka saling berbenturan sehingga mengakibatkan perubahan jadwal pembelajaran yang terkesan mendadak. Penyesuaian jadwal ini juga harus senantiasa melihat kondisi pendidik dan peserta didik saat berada di rumah, sehingga mereka dapat melakukan

kegiatan pembelajaran dengan nyaman, santai, dan tidak tergesa-gesa. Senada dengan penelitian Jamaluddin et al. (2020) bahwa kondisi pada masa wabah Covid-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran daring. Pendidik dan peserta didik memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dikarenakan bukan hanya saja pembelajaran yang dilaksanakan pada masa *work from home*, namun terdapat agenda lain baik pada diri pendidik maupun peserta didik. Kemudian, penyesuaian jadwal juga dilakukan dengan banyak pertimbangan, di antaranya adalah mempertimbangkan kondisi pendidik dan peserta didiknya ketika berada di rumahnya masing-masing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat juga bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dari faktor siswa yaitu tingkat daya serap materi yang kurang, rasa malas untuk mengikuti pembelajaran daring, koneksi internet yang tidak stabil, paket data internet yang mahal dan plagiasi jawaban ulangan atau ujian dari internet (*google*). Hal ini mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkelanjutan. Siswa akan terbiasa melakukan plagiasi selama daring ini berlangsung. Sehingga, mereka tidak akan berusaha mandiri dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan guru kepada mereka. Selain itu, menurut penelitian Muhammad et al. (2020) juga menyatakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran daring siswa SMA Riyadhul Jannah mengalami hambatan-hambatan diantaranya. Pertama, Adanya perilaku plagiarisme baik plagiarisme antar siswa, maupun plagiarisme dari internet. Kedua, Adanya ketidaktepatan waktu terkait pengumpulan jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas. Ketiga, adanya kendala jaringan (koneksi) internet yang dialami salah satu siswa karena berada pada lokasi tertentu. Sehingga mengakibatkan ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Syafiiyah Besuk Kab. Probolinggo yaitu faktor dari siswa sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*/ guru).

Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu selama masa pandemi covid-19 di MTs Swasta Syafiyah Besuk Kab. Probolinggo yaitu faktor dari siswa sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*/ guru).

Faktor guru (*eksternal*) yaitu kurangnya pengawasan terhadap daya serap para siswa. Para guru cenderung melihat tingkat pemahaman materi mata pelajaran IPS yang telah disampaikan hanya melalui nilai kognitif saja. Sehingga nilai afektif dan psikomotorik siswa menjadi kurang maksimal. Serta penyesuaian jadwal antara guru dan siswa.

Faktor siswa (*internal*) yaitu tingkat daya serap materi yang kurang, rasa malas untuk mengikuti pembelajaran daring, koneksi internet yang tidak stabil, paket data internet yang mahal dan plagiasi jawaban ulangan atau ujian dari internet (*google*).

Daftar Pustaka

- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2020). TINGKAT KEBERHASILAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATAPELAJARAN IPS: STUDI KASUS SISWA MTS NURUL JADID RANDUBOTO SIDAYU GRESIK. *Journal Of Social Studies*, 1(1), 1–11.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.

<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. In *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kartini Iis Islami, Rohaeti Euis Eti, F. S. (2020). GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SAAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Arjasari yang sedang Belajar dari Rumah karena Pandemi Covid 19). *FOKUS*, 3(4), 140–150.
- Laila, N., Hariyono, H., & Sumarmi, S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.17977/umo22v1i22016p123>
- Muhammad, R., Saefulmilah, I., & Saway, M. H. M. (2020). HAMBATAN-HAMBATAN PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA RIYADHUL JANNAH JALANCAGAK SUBANG. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 393–404.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PROGRAM PASCASARJANA*. <https://doi.org/DOI:>
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I. Z., & Kamludin, U. A. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemi Covid-19. In *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN SGD Bandung Tahun 2020*.
- Sutomo, M. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 11–18.
- Umairah Putri, Z. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI

BELAJAR MENGGUNAKAN “GOOGLE CLASSROOM”
DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 4 SMAN 1 BANGKINANG KOTA. *Journal
On Education*, 02(03), 275–285.